

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK  
MELALUI KEGIATAN MENJAHIT POLA PAKAIAN  
DI TAMAN KANAK KANAK HARAPAN IBU  
AIR BATU KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagai persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**ISNURMAYENTI  
NIM 1110591**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

## *Kata Persembahan*

*"Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta). Ditambahkan kepadanya tujuh laut (sagi) sesudah (kering) nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah, sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana". (Q.S. Al-Luqman :27)*

*Ya Allah.....*

*Terima kasih atas nikmat dan rahmat-mu yang agung ini, hari ini hamba bahagia Sebuah perjalanan panjang dan gelap, telah kau berikan secercah cahaya terang. Meskipun hari esok penuh teka-teki dan tanda tanya yang aku sendiri belum tahu pasti jawabannya. Di tengah malam aku bersujud, kupinta kepadamu di saat aku kehilangan arah, kumohon petunjuk-mu.*

*Aku sering tersandung, terjatuh, terluka dan terkadang harus kutelan antara keringat dan air mata, Namun aku tak pernah takut, aku takkan pernah menyerah karena aku tak mau kalah, Aku akan terus melangkah berusaha dan berdo'a tanpa mengenal putus asa.*

*Syukur alhamdulillah.....*

*Kini aku tersenyum dalam iradat-mu*

*Kini baru kumengerti arti kesabaran dalam penantian..... sungguh tak kusangka ya....allah*

*Kau menyimpan sejuta makna dan rahasia, sungguh berarti hikmah yang kau beri*

## ABSTRAK

**Isnurmayenti, 2014 : Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Pola Pakaian di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Air Batu Kabupaten Pesisir Selatan, Skripsi, Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang**

Penelitian di latar belakang oleh rendahnya kemampuan motorik halus anak dalam ketetapan mengerjakan jari tangan, menjahit yang bervariasi, mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata. Hal ini disebabkan oleh karena metode dan media yang digunakan dalam pengembangan motorik halus anak tidak sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit pola pakaian, dan manfaat penelitian ini adalah untuk menambah pengalaman melalui metode dan alat pembelajaran yang tepat di dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian tindakan kelas (PTK), dan subjek penelitian adalah pada taman kanak – kanak Harapan Ibu Air Batu Pesisir Selatan pada kelompok B1 tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 14 orang anak, 6 laki – laki dan 8 orang perempuan, dengan menggunakan permainan menjahit pola pakaian. Prosedur penelitian ini terdiri dari dua siklus, siklus I dan Siklus II, masing-masing sebanyak 3 kali pertemuan. Langkah – langkah prosedur penelitian ini terdiri: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang berupa observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui aspek yang di amati. Kemudian dianalisis melalui teknik persentase melalui hasil observasi di setiap pertemuan pola siklus I diperoleh tingkat pencapaian cukup di siklus II telah tercapainya tingkat keberhasilan pada melebihi ketutasan minimum KKM (75%), dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan menjahit pola pakaian anak di taman kanak – kanak Harapan Ibu Air Batu dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui  
Kegiatan Menjahit Pola Pakaian di Taman Kanak-kanak  
Harapan Ibu Air Batu Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Isnurmayenti

Nim : 2011/1110591

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2014

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Dadan Suryana  
NIP. 19750503 200912 1 001

Serli Marlina, M.Pd  
NIP. 19860416 200812 2 002

KetuaJurusan

Dra.Hj. Yulsyofriend, M.Pd  
NIP. 19620730 198803 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

### **Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Pola Pakaian di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Air Batu Kabupaten Pesisir Selatan**

Nama : Isnurmayenti  
NIM : 2011/1110591  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 18 April 2014

#### Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dr. Dadan Suryana	1. _____
Sekretaris : Serli Marlina, M.Pd	2. _____
Anggota : Dra. Hj. Izzati, M.Pd	3. _____
Angota : Nurhafizah, M.Pd	4. _____
Anggota : Elise Muryanti, M.Pd	5. _____



## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan taufit dan hidayahnya, dan tak lupa pula peneliti mengucapkan salawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah melepaskan umatnya dari lembah kebodohan kearah yang penuh dengan baik yang berjudul : Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit pola pakain di TK Harapan Ibu Air Batu Kabupaten Pesisir Selatan”.

Disamping itu peneliti menyadari bahwa di dalam penyusunan proposal ini telah banyak mendapat dan bimbingan, dorongan baik bantuan moril mampu materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuanya terutama kepada :

1. Bapak Dr. Dadan Suryana sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Serli Marlina, M.Pd sebagai bimbingan II yang telah memberikan arahan dan masukan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menerima dengan baik untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofried, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan dan Ibu Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin pelaksanaan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh.Dosen PG-PAUD yang telah memberikan ilmu dan kepandaianya kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik.

Demikianlah yang dapat peneliti sampaikan serta dengan bantuan bimbingan,dorongan,perhatian kepada peneliti semoga dibalas dengan pahala yang berlimpah ganda.

Akhirnya dengan memohon ridha kepada Allah SWT, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Dan peneliti mohon maaf atas segala kekurangannya. Masukan dan kritik yang membangun senantiasa peneliti terima untuk menyempurnakan skripsi ini dan marilah kita sama – sama berjuang untuk menapat masa depan yang gemilang semoga senantiasa berbahagia hidup di dunia akhirat. Amin.....

Padang, 18 April 2014

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	Ix
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	x
<b>LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. LandasanTeori .....	7
B. Penelitian yang Relevan .....	27
C. Kerangka Berfikir .....	27
D. Hipotesis Penelitian .....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Subjek Penelitian .....	37
C. Waktu dan Tempat Penelitian .....	37
D. Prosedur Penelitian .....	38
E. Definisi Operasional .....	55
E. Instrumen Penelitian .....	57
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	58
E. Teknik Analisis Data .....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	61
1. Kondisi Awal .....	61

2. Deskripsi Siklus I .....	64
3. Deskripsi Siklus II .....	76
B. Analisis Data .....	90
C. Pembahasan .....	96
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	101
B. Implikasi .....	101
C. Saran .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR BAGAN

Bagan		Hal
1	Kerangka Berfikir	40
2	Siklus Penelitian	44

## DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
1	Hasil Observasi Kondisi Awal Kemampuan Motorik Halus Anak	62
2	Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I Pertemuan I dengan menggunakan Kegiatan Menjahit Pola Pakaian	65
3	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus I pertemuan Kedua melalui Kegiatan Menjahit Pola Pakaian	67
4	Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak pada Pertemuan Ketiga Siklus I	70
5	Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Selama Siklus I	73
6	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus II Pertemuan Pertama	77
7	Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak pada Pertemuan 2 Siklus II	80
8	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus II Pertemuan 3 melalui Kegiatan Menjahit Pola Pakaian	83
9	Rekapitulasi Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus II Pertemuan yang Pertama-Ketiga untuk Kategori Mampu	86
10	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Pola Pakaian pada Siklus I Pertemuan 1-3	91
11	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menjahit Pola Pakaian pada Siklus I Pertemuan 1-3 untuk Kategori Tinggi	93
12	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Pola Pakaian pada Siklus I Pertemuan 1-3 untuk kategori Rendah	94

## DAFTAR GRAFIK

Grafik		Hal
1	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kondisi Awal	63
2	Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Pola Pakaian Pada Siklus I Pertemuan 1	66
3	Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Pola Pakaian Pada Siklus I Pertemuan 2	69
4	Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Pola Pakaian Pada Siklus I Pertemuan 3	72
5	Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Pola	74
6	Kemampuan Motorik Halus anak Siklus II Pertemuan I	78
7	Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus II Pertemuan Kedua	82
8	Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus III Pertemuan Ketiga	85
9	Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus II	89
10	Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak	92
11	Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak untuk Kategori Perlu Bimbingan	95

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang.**

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD diselenggarakan dalam dua jalur pendidikan, yaitu formal dan nonformal. Jenis - jenis Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) formal di antaranya : Taman Kanak- kanak (TK) atau Raudhatul Athfal. Jenis-jenis Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) nonformal, di antaranya: Taman Penitipan Anak (TPA) dan Kelompok Bermain (KB)

Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 dalam Depdiknas tentang Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut

Pendidikan di Taman kanak – kanak (TK) dilaksanakan dengan prinsip “Bermain sambil belajar, atau belajar seraya bermain”. Sesuai dengan perkembangan, oleh sebab itu diharapkan seorang pendidik yang kreatif dan inovatif agar anak bisa merasa senang, tenang, aman dan nyaman selama dalam proses belajar mengajar.

Dalam standar kompetensi kurikulum TK tercantum bahwa tujuan pendidikan Di Taman Kanak-Kanak adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai – nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian, dan seni untuk memasuki pendidikan dasar.

Untuk pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan fisik/motoriknya maka guru-guru Taman Kanak-kanak akan membantu meningkatkan keterampilan fisik/motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar dan halus anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat sehat dan terampil.

Berdasarkan Permen No. 20 Tahun 2009 kemampuan motorik halus anak pada usia 5-6 tahun adalah menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Sedangkan kompetensi dasar motorik anak TK Harapan Ibu Air Batu Kecamatan Ranah Pesisir yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat anak memasuki lembaga prasekolah/TK.

Perkembangan Motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syaraf dan otot. Perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan halus.

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, (Widodo: 2008) Perkembangan motorik adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang ber-koordinasi dengan otak dalam melakukan sesuatu kegiatan. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Lewat bermain terjadi stimulasi pertumbuhan otot-ototnya ketika anak melompat, melempar, atau berlari. Selain itu anak bermain dengan menggunakan seluruh emosi, perasaan, dan pikirannya.

Lebih lanjut dalam menentukan metode untuk mengembangkan keterampilan motorik anak, guru memperhatikan tempat kegiatan, apakah di dalam ataukah diluar kelas, keterampilan apa yang hendak dikembangkan melalui berbagai kegiatan, serta tema dan pola yang dipilih dalam kegiatan pembelajaran.

Secara umum usia Taman Kanak-Kanak telah memiliki kemampuan koordinasi motorik yang baik. Hal ini dilihat dari berbagai kegiatan ataupun aktifitas permainan yang dilakukan. Usia 3-4 tahun anak sudah dapat menyikat gigi sendiri, menyisir mengancingkan baju, membuka dan memakai sepatu, serta makan

menggunakan sendok dan garpu. Usia 4-5 tahun kelenturan tangannya juga semakin baik. Anak sudah dapat menggunakan tangannya untuk berkreasi dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai dengan baik, kemampuan untuk menggambar bentuk-bentuk tertentu diikuti dengan pola-pola yang jelas. Pada saat mewarnai anak sudah mulai memenuhi bidang gambar yang diwarnainya dan tidak keluar garis. Usia 5-6 tahun anak sudah dapat membuat bentuk geometri dengan rapi, dapat memotong garis, membuat beberapa bentuk huruf, melakukan aktifitas jahit menjahit sederhana serta menempel dan mengelem dengan baik dan rapi. Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis. Selain sebagai salah satu faktor penentu kelancaran proses belajar, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan maupun perilaku seperti meningkatnya konsentrasi anak, melatih kesabaran, dan meningkatkan kemampuan daya lihat yang sangat diperlukan untuk persiapan kegiatan membaca.

Pengembangan motorik halus anak sejak dini sangat penting sekali dalam rangka melatih kelenturan tangannya, mempersiapkan anak untuk menulis, dan melatih keberaniannya. Pengembangan motorik halus juga sangat penting dalam mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan dan imajinasi dalam menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni.

Berdasarkan observasi peneliti selama menjadi guru di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Air Batu, peneliti banyak menemukan masalah-masalah terutama tentang motorik halus, yang ditandai dengan kurang terampilannya anak dalam memegang pensil atau penggaris. Aktivitas anak dalam keterampilan menggerakkan

motorik halus dalam melakukan kegiatan menggunting masih belum terampil dengan ketidakmaksimalan ini penyebabnya adalah pengelolaan kelas, yaitu penggunaan metode dalam menumbuh kembangkan kemampuan anak dalam meningkatkan ketrampilan motorik halus. Gerakan jari-jemarinya masih terlihat kaku, pergelangan tangan anak ketika memegang pensil atau gunting juga masih kaku.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti mencoba menerapkan kegiatan menjahit pola pakaian untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Air Batu Kecamatan Ranah Pesisir.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Motorik halus anak belum berkembang dengan baik.
2. Metode pembelajaran digunakan sangat kaku, sehingga membosankan bagi anak.
3. Media yang digunakan kurang menarik dan anak tidak merasa tertantang untuk berusaha lebih baik lagi, sehingga perkembangan motorik halus sangat lambat sekali.

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini diharapkan akan lebih efektif, efisien dan terarah serta dapat dikaji lebih mendalam, maka diperlukan pembatasan masalah, supaya permasalahan yang ada tidak terlalu meluas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah

kurangnya kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Air Batu Kecamatan Ranah Pesisir.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah di kemukakan diatas. Masalah penelitian ini dapat dirumuskan “Bagaimanakah kegiatan menjahit pola dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Air Batu Kecamatan Ranah Pesisir ?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit pola pakaian.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan diperoleh setelah penelitian nantinya adalah:

1. Bagi Anak

Mendapat pengalaman langsung untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan serta mengembangkan kreativitas anak dalam kegiatan menjahit pola pakaian yang menyenangkan.

2. Bagi Guru

Untuk menambah pengetahuan, keterampilan atau kegiatan guru dalam menggunakan metode dan alat pembelajaran yang tepat.

3. Bagi sekolah

Dapat memberikan masukan agar meningkatkan kualitas anak sehat rohani dan jasmani.

#### 4. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti dalam pembelajaran khususnya pembelajaran yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan motorik halus anak.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Konsep Dasar Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun (Undang-undang Sisdiknas tahun 2003) dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. Menurut Mansur (2005: 88) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Sujiono (Dewi dan Eveline, 2004: 351) menjelaskan bahwa anak usia dini adalah sekelompok anak yang berusia 0-8 tahun yang memiliki berbagai potensi genetik dan siap untuk ditumbuh kembangkan melalui pemberian berbagai rangsangan.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman (Dwi Yulianti, 2010: 7), anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun.

Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.

## **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda. Kartini Kartono (1990: 109) menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik 1) bersifat egosentris naif, 2) mempunyai relasi sosial dengan benda-benda dan manusia yang sifatnya sederhana dan primitif, 3) ada kesatuan jasmani dan rohani yang hampir-hampir tidak terpisahkan sebagai satu totalitas 4) sikap hidup yang fisiognomis, yaitu anak secara langsung membentakan atribut/sifat lahiriah atau materiel terhadap setiap penghayatannya.

Pendapat lain tentang karakteristik anak usia dini dikemukakan oleh Sofia Hartati (2005: 8-9) sebagai berikut: 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) merupakan pribadi yang unik, 3) suka berfantasi dan berimajinasi, 4) masa potensial untuk belajar, 5) memiliki sikap egosentris, 6) memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek, 7) merupakan bagian dari makhluk sosial.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan karakteristik anak usia dini diantaranya adalah anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, suka berimajinasi dan berfantasi, memiliki tingkat ego yang cukup tinggi, serta memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek.

## **2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan Anak Usia Dini selanjutnya disingkat PAUD, saat ini telah berkembang dengan pesat dan telah merambah sampai ke pelosok-pelosok nagari, khusus di Sumatera Barat.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I, pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa :

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Sedangkan pada pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan atau informal.

Menurut Suyanto (2005:3), “Pendidikan Anak Usia Dini adalah investasi yang amat besar bagi keluarga dan bangsa”. Anak-anak kita adalah generasi penerus keluarga dan bangsa. Betapa bahagianya orang tua yang membuat anak-anaknya berhasil, baik dalam pendidikan, keluarga, masyarakat maupun karir.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

#### **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini dapat dilihat dari berbagai aspek. Hal ini sesuai dengan Soedjarno (1988 : 41) yang mengatakan bahwa tujuan pokok pendidikan anak usia dini dapat dilihat melalui tiga aspek, yaitu tujuan sosial, tujuan pendidikan, dan tujuan perkembangan.

Sementara menurut Suyanto (2005:5) Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa". Sejalan dengan Suyanto, Masitoh (2006:1.8) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Berdasarkan PP 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, fungsi dan tujuan PAUD diatur dalam Pasal 61 berbunyi sebagai berikut: Tujuan pendidikan anak usia dini, yaitu: (1)

membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, dan (2) mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan social peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk melatih semua aspek kehidupan anak, baik aspek sosial dalam berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat terdekatnya, mempersiapkan anak untuk memasuki usia sekolah dan untuk memfasilitasi tingkat perkembangan anak sesuai dengan masa perkembangannya.

### c. **Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini**

Beberapa karakteristik pendidikan anak usia dini menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010:25) adalah :

- (1). Menciptakan suasana yang aman, nyaman, bersih dan menarik, (2). Pembelajaran berpusat pada anak dan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan mendorong kreativitas siswa serta kemandirian, (3). Sesuai dengan tahap pertumbuhan fisik dan perkembangan mental anak serta kebutuhan dan kepentingan terbaik anak, (4). Memperhatikan perbedaan bakat, minat dan kemampuan masing-masing anak, (5). Mengintegrasikan kebutuhan anak terhadap kesehatan gizi, stimulasi psikososial dan memperhatikan latar belakang ekonomi, sosial dan budaya anak, (6). Pembelajaran dilaksanakan melalui bermain, pemilihan metode dan alat bermain yang tepat dan bervariasi serta memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada dilingkungan, (7). Kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap, berkesinambungan dan

bersifat pembiasaan, (8). Pemilihan teknik dan alat penilaian sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan, (9). Kegiatan yang diberikan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak

Sesuai dengan karakteristik dan cara belajar anak, maka menurut Samsudin (2008:29) Pendidikan Anak Usia Dini memiliki karakteristik sebagai berikut :

(1). Bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, (2). Pembelajaran berorientasi pada perkembangan anak, (3). Perkembangan berorientasi pada kebutuhan anak, (4). Pembelajaran berpusat pada anak, (5). Pembelajaran menggunakan pendekatan tematik, (6). Kegiatan pembelajaran yang PAKEM (pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan), (7). Pembelajaran mengembangkan kecakapan hidup, (8). Pembelajaran didukung oleh lingkungan yang kondusif, (8). Pembelajaran yang demokratis, (9). Pembelajaran yang bermakna

Beberapa uraian mengenai karakteristik pendidikan anak usia dini diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan anak usia dini ditekankan pada pemberian materi berdasarkan sesuatu yang nyata dan layak bagi anak. Karena latar belakang anak yang unik dan berbeda maka pemilihan metode dan alat permainan yang digunakan juga harus inspiratif sehingga kegiatan belajar menjadi sesuatu yang menarik dan menyenangkan bagi anak.

#### **d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini**

Manfaat pendidikan anak usia dini menurut Depdiknas (2003:144)

yaitu :

(1). Membantu anak lebih mengenal dirinya, kemampuannya, sifatnya, kebiasaannya dan kesenangannya, (2). Membantu anak agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, (3). Membantu anak untuk

mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya, (4). Membantu menyiapkan perkembangan mental dan sosial anak untuk masuk ke lembaga pendidikan selanjutnya, (5). Membantu orang tua agar mengerti, memahami dan menerima anak sebagai individu, (6). Membantu orang tua dalam mengatasi gangguan emosi anak yang ada hubungannya dengan situasi keluarga dirumah, (7). Membantu orang tua mengambil keputusan memilih sekolah bagi anaknya yang sesuai dengan taraf kemampuan kecerdasan, fisik dan inderanya

Pendidikan anak usia dini memiliki manfaat yang sangat besar terhadap perkembangan anak dimasa yang akan datang. Menurut Sangsoko (dalam Repoblika Online tanggal 20 Juni 2012) menyatakan bahwa banyak manfaat yang dapat anak ketika mengikuti pendidikan anak usia dini, diantaranya: Pendidikan anak usia dini bukan hanya sekedar bermain tapi dapat melatih kepercayaan diri anak, dan kreativitasnya, serta sebagai fondasi keterampilan dan kemampuan anak dilatih.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan usia dini bermanfaat untuk melatih perkembangan anak serta mempersiapkan anak untuk memasuki pendidikan lebih lanjut yaitu pendidikan Sekolah Dasar. Disamping itu pendidikan anak di usia dini dapat memacu perkembangan emosinya, melatih kecerdasan sosialnya, serta melatih kreatifitas anak.

### **3. Motorik Halus Anak**

#### **a. Pengertian Motorik Halus Anak**

Anak usia dini berada pada masa lima tahun yang mana masa ini merupakan masa emas perkembangan anak. Anak pada usia ini mempunyai

potensi demikian besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan keterampilan motorik.

Menurut Moelichatoen (2004) motorik halus adalah “merupakan kegiatan yang menggunakan otot – otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini keterampilan bergerak”.

Sedangkan menurut Nursalam (2005) kemampuan motorik halus adalah “kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga.”

Menurut Janet dalam Anggani ( 2000: 53 ) motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu, yang tidak membutuhkan tenaga besar yang melibatkan otot besar, tetapi hanya melibatkan sebagian anggota tubuh yang dikoordinasikan ( kerja yang seimbang) antara mata dengan tangan atau kaki. Tujuan dari melatih motorik halus adalah untuk melatih anak agar terampil dan cermat menggunakan jari- jemari dalam kehidupan sehari- hari. Khususnya pekerjaan yang melibatkan unsur kerajinan dan keterampilan tangan.

Menurut Teori diatas dapat disimpulkan Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oeh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti menggunting mengikuti garis, membuka dan menutup obyek dengan mudah, menuangkan air kedalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, krayon dan spidol dengan control, dan melipat.

## **b. Tujuan Pengembangan Motorik Halus Anak**

Pengembangan motorik halus di TK ditujukan agar peserta didik mampu mengembangkan otot – otot halus terutama keterampilan gerakan jari serta koordinasi mata dan tangan. Perkembangan motorik halus di TK hendaknya mampu memberikan rangsangan dan stimulus sehingga potensi pengembangan motorik halus berkembang secara optimal.

Tujuan perkembangan keterampilan motorik halus pada anak usia dini menurut sumantri ( 2005 : 9 ) antara lain:

- 1) Mampu memfungsikan otot – otot kecil seperti gerakan jari tangan.
- 2) Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.
- 3) Mampu mengendalikan emosi.

Dari tujuan perkembangan motorik halus diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus tidak hanya untuk memfungsikan otot – otot kecil namun juga dapat mendukung perkembangan aspek lainnya seperti pengembangan emosi pada anak.

Hurlock dalam Mudjito dan Sumarsana (2010 :10) mencatat beberapa alasan tentang tujuan perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu, yaitu :

1. Melalui keterampilan motorik halus, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Hal ini seperti anak yang merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola, atau memainkan alat – alat mainannya.

2. Melalui keterampilan motorik halus anak dapat beranjak dari kondisi *Helplessness* (tidak berdaya) pada bulan – bulan pertama kehidupannya ke kondisi yang *Independence* (bebas tidak bergantung).
3. Melalui keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (*school adjustment*). Pada usai taman kanak – kanak anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris – membaris, dan persiapan menulis.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa tujuan perkembang motorik halus anak akan berkaitan dengan perkembangan kemampuan lainnya. Tingkat kemampuan perkembangan motorik halus anak disesuaikan dengan tingkat usia, apakah sudah sesuai dan bila belum kita dapat dengan cepat mengatasinya dengan memberikan aktivitas atau kegiatan apa yang tepat, sehingga dapat mengatasi kekurangan tersebut.

### **c. Prinsip-Prinsip Pengembangan Motorik Halus**

Prinsip pengembangan motorik halus Menurut ( Jamaris 2003:9 ) prinsip untuk pengembangan motorik adalah kematangan, urutan, motifasi, pengalaman, dan latihan atau praktik.

#### 1). Kematangan saraf

Pada waktu anak dilahirkan hanya memiliki otak sebesar 25% dari berat otak orang dewasa ( Papilia dan Old, 1985;95 ) saraf-saraf tersebut belum berkembang sesuai dengan fungsinya dalm mengontrol gerak motorik. Berjalan dengan umur anak

yang makin bertambah besar anak mengalami proses neurological naturalation (kematangan neorologis).

## 2). Urutan

Proses perkembangan fisiologis manusia berlangsung secara berurutan yang terdiri atas:

- a) pembedaan yang mencakup perkembangan secara berlahan dari motorik kasar yang belum terarah dengan baik kepada gerak yang lebih terarah sesuai fungsi gerak motorik kasar.
- b) keterpaduan yaitu kemampuan dalam menggabungkan gerakan motorik yang saling berlawanan dalam koordinasi gerak yang baik, seperti berlari dan berhenti.

## 3). Motivasi

Kematangan motorik ini memotivasi untuk melakukan aktifitas motorik dalam lingkup yang luas, hal ini dapat dilihat dari :

- a) Aktifitas fisiologi meningkat dengan tajam
- b) Anak seakan-akan tidak mau berhenti untuk melakukan aktifitas fisik baik yang melibatkan motorik kasar maupun motorik halus.

Motifasi yang datang dari dalam diri anak tersebut perlu didukung dengan motifasi yang datang dari luar. Misalnya memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai aktifitas motorik dan menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak.

## 4). Pengalaman latihan

Menurut Teori diatas dapat disimpulkan Pada saat anak mencapai kematangan untuk terlihat secara aktif dalam aktifitas fisik yang ditandai dengan kesiapan dan motifasi yang tinggi, orang tua dan guru perlu memberi berbagai kesempatan dan pengalaman yang dapat meningkatkan keterampilan motorik anak secara optimal. Peluang ini tidak saja berbentuk memberikan anak melakukan kegiatan fisik akan tetapi perlu dukungan dengan berbagai fasilitas yang berguna bagi pengembangan keterampilan motorik kasar maupun motorik halus anak.

**e. Karakteristik Perkembangan motorik halus.**

Suyanto, (2005:51) mengatakan bahwa “karakteristik pengembangan motorik halus anak lebih ditekankan pada gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, menggambar, menggunting dan melipat.

Tadkiroatun, (2005:64), “karakteristik anak yang memiliki kemampuan motorik halus anak antara lain, gerakan-gerakan mereka terlihat seimbang, luwes dan cekatan serta cepat me-nguasai tugas-tugas motorik halus seperti: menggunting, melipat, menjahit, menempel, merajut, menulis”.

Motorik halus mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk. Kemampuan motorik halus ada bermacam- macam, yaitu ; (a). Memegang (*grasping*), (b). Mencoret, (c). Koordinasi tangan mata

Berdasarkan pendapat ahli di atas yang berhubungan dengan karakteristik perkembangan motorik halus anak dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak adalah kemampuan anak untuk menggerakkan anggota tubuhnya untuk

melakukan kegiatan yang sangat ringan seperti menulis, melipat, menggunting, mencocok gambar, menempal, menjahit dan menganyam.

#### **f. Manfaat Pengembangan Motorik Halus Anak**

Menurut Hurlock (1995:150) anak yang memiliki kemampuan motorik halus yang baik akan berpengaruh terhadap perkembangan anak tersebut. Manfaat pengembangan motorik halus diantaranya adalah a). kesehatan yang baik. Kesehatan yang baik sebagian tergantung pada latihan. Apabila koordinasi motorik sangat jelek maka anak akan memperoleh kepuasan yang sedikit melalui kegiatan fisik sehingga anak akan cenderung kurang termotivasi untuk latihan jasmani. b). Kemandirian. Semakin sering anak melakukan kegiatan secara mandiri semakin besar pula kepuasan yang dicapai. Ketergantungan terhadap orang lain akan menimbulkan kekecewaan dan ketidakmampuan diri. c). Hiburan diri. Melalui ketrampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang meskipun tanpa ditemani teman sebaya d). Sosialisasi. Perkembangan motorik turut menyumbang bagi penerimaan anak dan menyediakan kesempatan untuk mempelajari keterampilan sosial. anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas awal-awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis.

Manfaat pengembangan motorik halus anak, Sumantri (2005:16) adalah: (1). Mengembangkan kemandirian, contohnya memakai baju sendiri, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dll., (2). Sosialisasi, contohnya ketika anak menggambar

bersama teman-temannya, (3). Mengembangkan konsep diri, contohnya anak telah mandiri dalam melakukan aktivitas tertentu, (4). Kebanggaan diri, anak yang mandiri akan merasa bangga terhadap kemandirian yang dilakukannya, (5). Bermanfaat bagi keterampilan dalam aktivitas sekolah misalnya memegang pensil atau pulpen.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan motorik halus anak sangat bermanfaat sekali untuk perkembangan kemampuan anak, terutama dalam memacu persiapan kemampuan anak untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya..

#### **4. Hakikat Perkembangan Fisik Anak Usia Dini**

##### **a. Pengertian Perkembangan Fisik Motorik**

Perkembangan fisik motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. karena keterampilan motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit misalnya konsentrasi, kontrol, kehati-hatian, dan koordinasi otot tubuh yang satu dengan yang lain.

Perkembangan fisik adalah pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh/badan jasmani seseorang, Perkembangan fisik merupakan hal yang bersifat tampak dan dapat mudah dilihat dengan kasat mata, Perkembangan fisik meliputi bertambahnya berat badan, tinggi badan, tumbuhnya gigi pada anak dll.

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan

kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun, adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Perkembangan kemampuan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmani yang terkoordinasi antar pusat syaraf, urat syaraf dan otot. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Keterampilan motorik kasar yaitu gerakan yang dihasilkan dari kemampuan untuk mengontrol otot-otot besar, contohnya adalah berjalan, berlari, melompat, berguling. Keterampilan motorik halus yaitu gerakan terbatas dari bagian-bagian yang meliputi otot kecil, terutama di bagian jari-jari tangan, contohnya adalah menulis, menggambar, memegang, sesuatu dengan ibu jari dan telunjuk.

Perkembangan fisik/motorik akan mempengaruhi kehidupan anak baik secara langsung ataupun tidak langsung (Hurlock, 1978: 114). Hurlock menambahkan bahwa secara langsung, perkembangan fisik akan menentukan kemampuan dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Perkembangan fisik meliputi perkembangan badan, otot kasar dan otot halus, yang selanjutnya lebih disebut dengan motorik kasar dan motorik halus (Suyanto, 2005: 49). Perkembangan motorik kasar berhubungan dengan gerakan dasar yang terkoordinasi dengan otak seperti berlari, berjalan, melompat, memukul dan menarik. Sedangkan motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, menggunting, mengancingkan baju dan mengikat tali sepatu.

Dari kajian tentang perkembangan fisik-motorik diatas dapat diketahui bahwa pada anak usia 5-6 tahun (kelompok B) otot kasar dan otot halus anak sudah berkembang. Anak memiliki banyak tenaga untuk melakukan kegiatan dan umumnya mereka sangat aktif. Anak sudah dapat melakukan gerakan yang terkoordinasi. Keterampilan yang menggunakan otot kaki dan tangan sudah berkembang dengan baik. Anak sudah dapat menggunakan tanganya untuk menggoreskan pensil atau krayon sehingga anak dapat membuat gambar yang diinginkanya. Gambar karya anak tersebut akan digunakan dalam rangka peningkatan kemampuan bicara anak.

## **5. Permainan pada Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Permainan**

Permainan (*play*) adalah suatu kegiatan yang menyenangkan yang dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri ( Santrock, 2002). Erikson dan Freud: Permainan adalah suatu bentuk penyesuaian diri manusia yang sangat berguna menolong anak menguasai kecemasan dan konflik. Piaget melihat permainan sebagai suatu metode yang meningkatkan perkembangan kognitif anak-anak

Menurut Daeng (dalam Ismail, 2009: 17) permainan adalah bagian mutlak dari kehidupan anak dan permainan merupakan bagian integral dari proses pembentukan kepribadian anak. Selanjutnya Ismail (2009: 26) menuturkan bahwa permainan ada dua pengertian.

Pertama, permainan adalah sebuah aktifitas bermain yang murni mencari kesenangan tanpa mencari menang atau kalah. Kedua, permainan diartikan sebagai

aktifitas bermain yang dilakukan dalam rangka mencari kesenangan dan kepuasan, namun ditandai pencarian menang-kalah.

Menurut Kimpraswil (dalam As'adi, 2009: 26) mengatakan bahwa definisi permainan adalah usaha olah diri (olah pikiran dan olah fisik) yang sangat bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan motivasi, kinerja, dan prestasi dalam melaksanakan tugas dan kepentingan organisasi dengan lebih baik.

Lain halnya dengan Joan Freeman dan Utami munandar (dalam Ismail, 2009: 27) mendefinisikan permainan sebagai suatu aktifitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, baik fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional.

Menurut beberapa pendapat para ahli tersebut peneliti menyimpulkan definisi permainan adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh beberapa anak untuk mencari kesenangan yang dapat membentuk proses kepribadian anak dan membantu anak mencapai perkembangan fisik, intelektual, sosial, moral dan emosional.

## **b. Jenis-Jenis Permainan**

Menurut Hasim (2003:109), terdapat empat jenis permainan, yaitu:

### 1). Main Diri-Sendiri (*Solitary Play*)

Main diri sendiri merupakan sesuatu aktiviti fizikal, atau psikologi, atau psikologikal, atau kedua-duanya yang dilaksanakan oleh seorang kanak-kanak tanpa peserta yang lain.

Mengikut Patern (1932), main diri sendiri mula diperhatikan di kalangan kanak-kanak yang kira-kira berumur dua tahun. Mereka masing-masing menyertai diri dalam main yang serupa hilang diri dalam dunia imaginasi , tanpa sebarang

kesedaran kanak-kanak yang lain di kelilingnya. Kadangkala, main diri sendiri pula ada unsur main pemerhati (*onlooker play*) apabila dia memerhati seorang kanak-kanak lain bermain diri sendiri, tetapi tidak termasuk dan bermain dengannya.

2). Main selari (*parallel play*)

Main selari merupakan aktiviti main yang mana dua atau lebih dua orang kanak-kanak bermain diri sendiri secara berasingan dalam aktiviti main yang sama, di tempat yang sama, dan pada masa yang sama. Main selari ini kadangkala menarik kanak-kanak yang tertentu menyertai aktiviti kanak-kanak lain, dan seterusnya membawa peluang meningkatkan interaksi dan komunikasi di antara kanak-kanak terlibat dalam main selari.

3). Main asosiatif (*Associative Play*)

Main asosiatif ialah sejenis pola main yang mana dua atau sekumpulan kanak-kanak yang melibatkan diri mereka dalam aktiviti main dengan secara berasingan, tetapi berlainan dengan main selari, ada kerjasama dan komunikasi di antara satu sama lain.

4). Main koperatif. (*Cooperative play*)

Pola main koperatif dapat diperlihatkan apabila dua atau lebih orang kanak-kanak, berumur 4-5 tahun, yang melibatkan diri mereka dalam aktiviti permainan yang mempunyai matlamat tertentu. Misalnya, sekumpulan kanak-kanak berkerjasama membina sebuah bangunan dikelilingi oleh dinding dengan pasir di pantai. Dua orang kanak-kanak di antara mereka mungkin ditugaskan membina bangunan, seorang kanak-kanak lain mungkin ditugaskan membina bangunan,

seorang kanak-kanak lain mungkin ditugaskan mencari dan menyediakan bahan-bahan membina, manakala seorang kanak-kanak mungkin ditugaskan untuk membina dinding mengelilingi bangunan.

Menurut Hurlock ( 1998 ) dan Soetjningsih ( 1995 ), Bermain dalam hal ini terbagi menjadi 2 yaitu bermain aktif dan Pasif.

1). Bermain Aktif

a). Bermain mengamati / menyelidiki ( *Exploratory Play* )

Perhatian pertama anak pada alat bermain adalah memeriksa alat permainan tersebut. Anak akan memperhatikan alat permainan, mengocok-ngocok apakah ada bunyi, mencium, meraba, menekan, dan kadang-kadang berusaha membongkar.

Dalam permainan ini anak dapat melakukan segala hal yang diinginkannya, tidak ada aturan-aturan dalam permainan tersebut. Anak akan terus bermain dengan permainan tersebut selama permainan tersebut menimbulkan kesenangan dan anak akan berhenti apabila permainan tersebut sudah tidak menyenangkannya. Dalam permainan ini anak melakukan eksperimen atau menyelidiki, mencoba, dan mengenal hal-hal baru.

b). Bermain Konstruksi ( *Construction Play* )

Pada anak umur 3 tahun, misalnya dengan menyusun balok-balok menjadi rumah-rumahan, dll.

c). Mengumpulkan atau mengoleksi sesuatu

Kegiatan ini sering menimbulkan rasa bangga, karena anak mempunyai koleksi lebih banyak daripada teman-temannya. Di samping itu, mengumpulkan

benda-benda dapat mempengaruhi penyesuaian pribadi dan sosial anak. Anak terdorong untuk bersikap jujur, bekerja sama, dan bersaing.

d). Bermain Drama ( *Dramatic Play* )

Dalam permainan ini, anak memerankan suatu peranan, menirukan karakter yang dikagumi dalam kehidupan yang nyata, atau dalam massa media.

Misalnya main sandiwara boneka, main rumah-rumahan dengan saudara-saudaranya atau dengan teman-temannya.

e). Bermain Bola, Tali Dan sebagainya.

Dalam permainan olah raga, anak banyak menggunakan energi fisiknya, sehingga sangat membantu perkembangan fisiknya. Di samping itu, kegiatan ini mendorong sosialisasi anak dengan belajar bergaul, bekerja sama, memainkan peran pemimpin, serta menilai diri dan kemampuannya secara realistik dan sportif.

2). Bermain Pasif

Dalam hal ini anak berperan pasif, antara lain dengan melihat dan mendengar. Bermain pasif ini adalah ideal, apabila anak sudah lama bermain aktif dan membutuhkan sesuatu untuk mengatasi kebosanan dan keletihannya. seperti :

a). Membaca Membaca merupakan kegiatan yang sehat. Membaca akan memperluas wawasan dan pengetahuan anak, sehingga anak pun akan berkembang kreativitas dan kecerdasannya.

b). Mendengarkan radio

Mendengarkan radio dapat mempengaruhi anak baik secara positif maupun negatif. Pengaruh positifnya adalah anak akan bertambah pengetahuannya, sedangkan

pengaruh negatifnya yaitu apabila anak meniru hal-hal yang disiarkan di radio seperti kekerasan, kriminalitas, atau hal-hal negatif lainnya.

Dapat diambil kesimpulan dari beberapa pendapat diatas tentang jenis permainan untuk anak usia dini, diantaranya adalah bermain sendiri, bermain parallel yang terdiri dari dua orang atau lebih, bermain aktif dan bermain pasif. Jenis bermain tersebut juga merupakan ciri bermain pada anak usia pra sekolah dengan menekankan permainan dengan alat (balok, bola, dan sebagainya) dan drama

#### **d. Pengertian Bermain**

Bermain merupakan seluruh aktivitas anak termasuk bekerja kesenangannya dan merupakan metode bagaimana mereka mengenal dunia. Bermain tidak sekedar mengisi waktu tetapi merupakan kebutuhan anak seperti hanya makanan, cinta kasih (Soetjiningsih, 1995). Tentang bermain, Hurlock (1999) menyatakan setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkan tanpa mempertimbangkan hasil akhir.

Menurut Hurlock (dalam Kurnia: 2011, 2) bermain merupakan kegiatan yang dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar. Conny R Semiawan (dalam Kurnia: 2011, 1) mengatakan ada satu tahapan perkembangan yang berfungsi kurang baik yang akan terlihat kelak jika si anak sudah menjadi dewasa.

Piaget dalam Mayesti (1990:42) mengatakan bahwa bermain adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan akan menimbulkan kesenangan, kepuasan bagi diri sendiri, sedangkan Parten dalam Dockett dan Fleer (2000:14) memandang bahwa bermain adalah sebagai sarana sosialisasi diharapkan melalui

bermain dapat memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan.

Dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya bermain memiliki dua pengertian yang harus dibedakan, bahwa bermain menurut pengertian pertama dapat bermakna sebagai sebuah aktivitas bermain yang murni mencari kesenangan tanpa mencari menang kalah (*play*), sedangkan yang kedua sebagai aktivitas bermain yang dilakukan dalam rangka mencari kesenangan dan kepuasan namun ditandai dengan adanya pencarian menang-kalah (*games*). Dengan demikian, pada dasarnya setiap aktivitas bermain selalu didasarkan pada perolehan kesenangan dan kepuasan, sebab fungsi utama bermain adalah untuk relaksasi dan menyegarkan kembali (*refreshing*) kondisi fisik dan mental yang berada pada ambang ketegangan.

#### **e. Tujuan Bermain**

Pada dasarnya bermain memiliki tujuan utama yakni memelihara perkembangan atau pertumbuhan optimal anak usia dini melalui bermain yang kreatif, interaktif dan terintegrasi dengan lingkungan bermain anak.

Elkonin dalam Catron dan Allen (1999:163) salah seorang murid dari Vygotsky menggambarkan empat prinsip bermain yaitu.

- 1) Dalam bermain anak mengembangkan sistem untuk memahami apa yang sedang terjadi dalam rangka mengetahui tujuan yang kompleks
- 2) Kemampuan untuk menempatkan perspektif orang lain melalui aturan – aturan dan menegosiasikan aturan bermain.

- 3) Anak menggunakan suatu replika untuk menggantikan prodak nyata lalu mereka menggantikan suatu prodak yang berbeda, kemampuan menggunakan simbol termasuk kedalam perkembangan berfikir abstrak dan imajinatif.
- 4) Kehati-hatian dalam bermain mungkin terjadi karena anak perlu mengikuti aturan permainan yang telah di tentukan bersama teman lain nya.

Anak bermain pada dasarnya agar memperoleh kesenangan, sehingga ia tidak akan merasa jenuh. Bermain tidak sekedar mengisi waktu, tetapi merupakan kebutuhan anak seperti halnya makanan, perawatan dan cinta kasih. Bermain adalah unsur yang penting untuk perkembangan fisik, emosi, mental, intelektual, kreativitas dan sosial (Soetjiningsih, 1995).

Anak dengan bermain dapat mengungkapkan konflik yang dialaminya, bermain cara yang baik untuk mengatasi kemarahan, kekuatiran dan kedukaan. Anak dengan bermain dapat menyalurkan tenaganya yang berlebihan dan ini adalah kesempatan yang baik untuk bergaul dengan anak lainnya (Soetjiningsih, 1995).

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan bermain adalah dapat mengembangkan potensi kreatif anak, anak dapat berkreaitivitas dalam setiap kegiatan bermainnya. Pada dasarnya bermain memiliki tujuan utama yakni memelihara perkembangan atau pertumbuhan optimal anak usia dini melalui pendekatan bermain yang kreatif, interaktif dan terintegrasi dengan lingkungan bermain anak.

#### **f. Manfaat Bermain**

Beberapa manfaat yang bisa diperoleh seorang anak melalui bermain antara lain (Zaviera, 2008):

- a) Aspek fisik, dengan mendapat kesempatan untuk melakukan kegiatan yang banyak melibatkan gerakan – gerakan tubuh, akan membuat tubuh anak menjadi sehat.
- b) Aspek perkembangan motor kasar dan halus, hal ini untuk meningkatkan ketrampilan anak.
- c) Aspek sosial, anak belajar berpisah dengan ibu dan pengasuh. Anak belajar menjalin hubungan dengan teman sebaya, belajar berbagi hak, mempertahankan hubungan, perkembangan bahasa, dan bermain peran sosial.
- d) Aspek bahasa, anak akan memperoleh kesempatan yang luas untuk berani bicara. Hal ini penting bagi kemampuan anak dalam berkomunikasi dan memperluas pergaulannya.
- e) Aspek emosi dan kepribadian. Melalui bermain, anak dapat melepaskan ketegangan yang dialaminya. Dengan bermain berkelompok, anak akan mempunyai penilaian terhadap dirinya tentang kelebihan yang dimiliki sehingga dapat membantu pembentukan konsep diri yang positif, mempunyai rasa percaya diri dan harga diri.
- f) Aspek kognisi. Pengetahuan yang didapat akan bertambah luas dan daya nalar juga bertambah luas, dengan mempunyai kreativitas, kemampuan berbahasa, dan peningkatan daya ingat anak.
- g) Aspek ketajaman panca indra. Dengan bermain, anak dapat lebih peka pada hal – hal yang berlangsung dilingkungan sekitarnya.

- h) Aspek perkembangan kreativitas. kegiatan ini menyangkut kemampuan melihat sebanyak mungkin alternatif jawaban. Kemampuan divergen ini yang mendasari kemampuan kreativitas seseorang.

Menurut Montololu (2005:1.15) bahwa manfaat sikap senang bermain bagi anak adalah sebagai berikut : (a) Bermain memicu kreatifitas anak,(b) Bermain bermanfaat mencerdaskan otak anak, (c) Bermain bermanfaat menanggulangi konflik bagi anak, (d) Bermain bermanfaat untuk melatih empati, (e) Bermain bermanfaat mengasah panca indera, (g) Bermain itu melakukan penemuan.

Karena dalam bermain memacu anak untuk menemukan ide-ide serta menggunakan daya khalayaknya dan sekaligus dapat memicu kreativitas anak dan dengan bermain membantu perkembangan kognitif anak dan memberi kontribusi pada perkembangan intelektual atau kecerdasan berpikir dengan menentukan jalan menuju berbagai pengalaman yang tentu saja memperkaya cara berpikir anak.

Beberapa ahli pendidikan diantaranya Plato, Aristoteles, dan Frobel menganggap bahwa bermain sebagai suatu kegiatan yang mempunyai nilai praktis. Artinya bermain digunakan sebagai media untuk menguatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak. Walaupun aktivitas bermain adalah kegiatan bebas yang spontan dan tidak selalu memiliki tujuan duniawi yang nyata serta dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya tanpa mempertimbangkan hasil akhir, tetapi bermain sendiri banyak memiliki manfaat yang positif bagi anak yaitu :

- a) Bagi perkembangan aspek fisik : Anak berkesempatan melakukan kegiatan yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh yang membuat tubuh anak sehat dan otot-otot tubuh menjadi kuat
- b) Bagi perkembangan aspek motorik halus dan kasar : Dalam bermain dibutuhkan gerakan dan koordinasi tubuh (tangan, kaki, dan mata)
- c) Bagi perkembangan aspek emosi dan kepribadian : Dengan bermain anak dapat melepaskan ketegangan yang ada dalam dirinya. Anak dapat menyalurkan perasaan dan menyalurkan dorongan-dorongan yang membuat anak lega dan relaks

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat bermain sangat banyak sekali bagi anak, terutama dalam memicu perkembangan anak baik perkembangan motorik halus ataupun motorik kasarnya, perkembangan emosi dan kepribadiannya, melatih panca indra anak dan sebagainya.

## **5. Membuat Pola Pakain**

### **a. Pengertian Pola Dasar Pakaian**

Pola dasar pakaian adalah suatu sistem/cara dalam membuat pakaian yang masih baku belum dirubah sesuai dengan model. Pola pakaian harus digambar dengan benar berdasarkan ukuran badan seseorang yang diukur secara cermat, agar hasil jadi pakaian nantinya sesuai dengan bentuk tubuh sipemakai. Begitu pula sebaliknya, jika ukuran yang diambil tidak tepat, menggambar pola juga tidak benar, maka hasil yang didapatkan akan sesuai dengan ukuran seseorang, (Ernawaty: 2008)

Selanjutnya Tamimi (1982:133) mengemukakan pola dasar pakaian merupakan ciplakan bentuk badan yang biasa dibuat dari kertas, yang nanti dipakai sebagai contoh untuk menggunting pakaian seseorang, ciplakan bentuk badan ini disebut pola dasar. Tanpa pola pembuatan busana tidak akan terujung dengan baik, maka dari itu jelaslah bahwa pola memegang peranan penting di dalam membuat busana.

Pendapat ini didukung oleh Sri Rudiati Sunato (1993:6) fungsi pola ini sangat penting bagi seseorang yang ingin membuat busana dengan bentuk serasi mengikuti lekuk-lekuk tubuh, serta membuat potongan-potongan lain dengan bermacam-macam model yang dikehendaki.

Maka dari itu jelaslah bahwa di dalam membuat busana sangat diperlukan suatu pola, karena dengan adanya pola, akan dapat mempermudah para pencinta busana untuk mempraktekkan kegiatan jahit menjahit secara tepat dan benar. Sebaliknya jika dalam membuat busana tidak menggunakan pola, hasilnya akan mengecewakan.

Pola atau Patern dalam menjahit adalah potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat baju, pada saat kain digunting. Potongan kain atau kertas tersebut mengikuti ukuran Desain Kostum bentuk badan dan model tertentu.

Pola dasar terdiri dari :-Pola badan bagian atas, dari bahu sampai ke pinggang, biasanya disebut pola badan bagian muka dan belakang.-Pola bagian bawah, dari pinggang sampai lutut atau sampai mata kaki. Atau biasa disebut pola dasar rok muka

dan belakang.-Pola lengan, dari lengan bagian atas atau bahu terendah sampai siku atau pergelangan, biasa disebut pola dasar lengan.-Adapula pola badan atas dengan pola badan bawah yang menjadi satu biasa disebut pola dasar gaun atau baju terusan.

#### **b. Kegiatan Mengambil Pola Pakaian**

Pada waktu mengambil ukuran, model atau orang yang diukur harus berdiri dengan sikap tegak lurus supaya ukuran yang diambil tepat. Sebelumnya ikatlah tali ban atau ban elastic kecil dengan lebar tidak lebih dari 2 cm pada pinggang sebagai batas badan atas dan bawah. Perhatikan benar agar letak tali tepat di tempatnya dan tidak berkelok-kelok. Bagian Tubuh yang di ukur :

- 1) Lingkar Leher (LL) diukur sekeliling batas leher bawah, dengan meletakkan jari telunjuk di tekuk leher atau diukur dan di tambah 1 cm
- 2) Lingkar Badan (LB) diukur sekeliling badan atas yang terbesar, melalui puncak dada, diukur pas ditambah 4 cm atau dengan menyelakan 4 jari.
- 3) Lingkar Pinggang (LPc) diukur sekeliling pinggang pas.
- 4) Tinggi Panggul (TPa) diukur dari bawah ban pinggang sampai batas panggul.
- 5) Lingkar Panggul (LPa) diukur sekeliling panggul atau badan bawah yang terbesar, diukur pas, kemudian ditambah 4 cm atau diselakan 4 jari.
- 6) Panjang Punggung (PP) diukur dari tulang leher belakang yang menonjol kebawah sampai dibawah ban pinggang.
- 7) Lebar Punggung (LP) diukur dari tulang leher belakang yang menonjol turun 9cm lalu diukur datar dari batas lengan kiri sampai kanan.

- 8) Panjang Sisi (PS) diukur dengan menyelakan penggaris dibawah ketiak, kemudian diukur dari dari batas penggaris kebawah sampai bawah ban pinggang dikurangi 2 sampai 3 cm
- 9) Panjang Muka(PM) diukur dari lekuk leher di tengah muka ke bawah samapi di bawah ban pinggang.
- 10) Lebar Muka (LM) diukur 5 cm di bawah lekuk leher tengah muka, lalu diukur datar dari batas lengan kiri sampai kanan.
- 11) Tinggi dada (TD) diukur dari bawah ban pinggang tegak lurus ke atas sampai puncak buah dada.
- 12) Lebar Bahu (LB) diukur dari lekuk leher di bahu atau bahu yang paling tinggi sampai titik bahu yang terendah atau paling ujung.
- 13) Ukuran Uji (UU) atau ukuran control, diukur dari tengah muka dibawah ban serong melalui puncak dada ke puncak lengan terus serong ke belakang sampai tengah belakang pada bawah ban.
- 14) Panjang rok muka, sisi dan belakang diukur dari bawah ban sampai panjang yang dikehendaki.
- 15) Lingkar lubang lengan (LLL) diukur sekeliling lubang lengan tanpa lengan dan di tambah 4 cm untuk lubang lengan yang akan dipasangkan lengan.
- 16) Panjang lengan pendek (PLPd) diukur dari puncak lengan ke bawah sampai kira-kira 3 cm di atas siku.
- 17) Panjang lengan panjang (PLP) diukur dari puncak lengan ke bawah sampai pergelangan.

18) Lingkar lengan panjang (LLP) lingkaran pergelangan diukur melingkar pergelangan pas ditambah 3 cm.

### c. Alat dan Bahan Membuat Pola

Dalam penelitian ini pola yang digunakan adalah pola dasar sebuah baju yang kecil yang terbuat dari kertas. Anak tinggal mencocok, menggunting dan menjahit dengan menggunakan pita.

Pita Ukur, dipakai untuk mengambil ukuran badan maupun untuk menggambar pola. Pita ukur dibuat dengan ukuran satuan sentimeter dan inci.

Buku pola atau buku kostum, berukuran folio dengan lembar halaman berselang-seling bergaris dan polos. Lembar bergaris untuk mencatat ukuran dan keterangan, sedang lembar polos untuk menggambar pola dalam skala

Skala atau ukuran perbandingan adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur pada waktu menggambar pola pada buku pola. Skala ini terbuat dari karton berbentuk penggaris dengan berbagai ukuran 1:2, 1:3, 1:4, 1:6 dan 1:8

- a. Pensil hitam untuk menggambar garis2 pola asli
- b. Pensil merah untuk menggambar garis pola jadi bagian muka
- c. Pensil biru untuk menggambar garis pola jadi bagian belakang
- d. Penggaris lurus, penggaris siku dan penggaris bentuk panggul, leher dan lengan.
- e. Karet penghapus
- f. Kertas sampul coklat untuk merancang bahan dan menggambar pola ukuran besar atau ukuran sesungguhnya. Garis2 memanjang yang terdapat pada kertas diumpamakan sebagai arah serat kain memanjang

- g. Gunting kertas untuk menggunting kertas pola kecil maupun besar.

Menjahit adalah sebuah aktivitas yang sederhana, namun membutuhkan ketelitian dan ketekunan. Orang-orang yang terbiasa menjahit biasanya memiliki ketelitian dan kesabaran yang tinggi. Koordinasi kecepatan dan kecekatan mata dan tangan mereka sangat bagus.

Untuk anak-anak, biasanya di TK atau play group disediakan papan berlubang untuk latihan menjahit. Bentuknya bermacam-macam. Mulai dari bentuk buah-buahan, baju, sepatu, dsb. Tapi, biasanya harga yang ditawarkan untuk permainan edukatif seperti itu cenderung mahal. Supaya tidak membosankan dan memakan biaya yang mahal peneliti menggunakan alat dan bahan sebagai berikut:

- a. Kertas karton / asturo yang tidak terlalu tipis
- b. Pensil dan spidol
- c. Pita kecil
- d. Pembolong kertas
- e. Gunting

**d. Kegiatan Membuat Pola**

- a. Buatlah sebuah pola yang agak besar di atas karton atau kertas asturo berwarna dengan menggunakan pensil. Setelah jadi, tebalkan dengan spidol. Usahakan gambar tidak terlalu rumit. Misalnya, gambar sepatu, baju, atau apel.
- b. Gunting pola tersebut dengan rapi.

- c. Buat lubang di sekeliling gambar dengan pembolong kertas. Jarak antar lubang kurang lebih 1 atau 2 cm.
- d. Buat simpul pada salah satu ujung pita, lalu masukkan pita pada lubang sampai semua lubang dimasuki oleh pita. Anda bisa memberikan contoh terlebih dahulu dan biarkan si kecil merampungkannya.

Aktivitas menjahit ini bermanfaat untuk melatih kreativitasnya, mengasah kemampuan motorik halus, melatih ketelitian dan kesabaran anak, menumbuhkan dan mengembangkan kemandirian anak, mengasah kerapiannya, serta membantu mengembangkan koordinasi antara mata dan tangan anak.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Artim (95730 / 2009) melakukan penelitian tentang peningkatan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel di TK Al Munawwarah Kapelgam Bayang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan menggunting dan menempel dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Al Munawwarah Kapelgam Bayang.

Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu peningkatan kemampuan motorik halus anak namun media yang digunakan berbeda dengan media yang akan peneliti lakukan di TK Harapan Ibu Air Batu Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

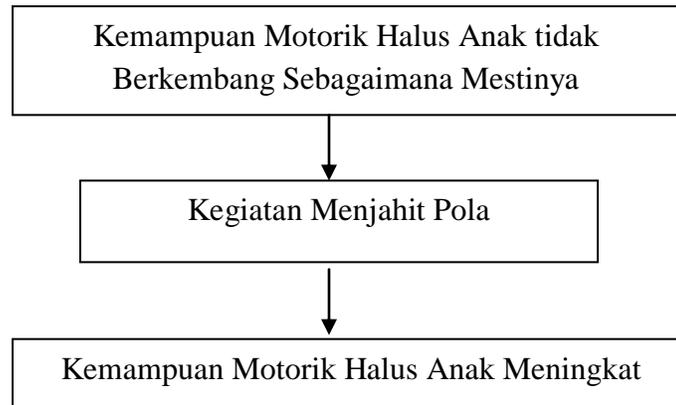
Devimon (95689/2009) melakukan penelitian tentang peningkatan motorik halus anak dalam kegiatan menjahit pola di TK Nurhidayah Ujung Mangek

Kecamatan Karang Mangek Kabupaten Agam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit pola.

Penelitian di atas hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan di TK Harapan Ibu Air Batu Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan, yaitu meningkatkan kemampuan motorik halus anak, namun yang membedakan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah bentuk pola pakaian, metode yang diberikan pada anak dan bahan yang akan digunakan oleh anak dalam membuat pola.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kerangka konseptual merupakan, kerangka berfikir peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, sehingga lebih memudahkan peneliti dalam mewujudkan penelitian ini. Kerangka fikir peneliti dalam penelitian ini diawali dengan adanya permasalahan peneliti yang peneliti temukan bersama guru kelas (kolaborator) yaitu anak TK Harapan Ibu Air Batu Kecamatan Ranah Pesisir motorik halusnya masih kaku dan kasar. Solusinya peneliti menggunakan latihan motorik halus dengan kegiatan menjahit pola pakaian harapan yang ingin dicapai agar anak dapat menggerakkan jari dan tangannya dalam menghubungkan titik-titik berpola. Pelaksanaan action dilakukan dalam beberapa siklus dengan merefleksi setiap siklus. Selanjutnya dilakukan pembahasan hingga diperoleh temuan dalam peningkatan kemampuan pada motorik halus anak.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak meningkat melalui kegiatan menjahit pola pakaian di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Air Batu Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan Hasil Penelitian**

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilanjutkan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut, Selain perkembangan motorik kasar, motorik halus juga harus berkembang sesuai dengan tahap perkembangan anak seperti menggunakan jari jemari, tangan dan pergerakan pergelangan tangan yang tepat seperti kegiatan membentuk dengan menjahit. Anak Usia Dini (TK) merupakan waktu yang paling optimal untuk perkembangan motorik halus anak, Dengan menggunakan menjahit pola pakaian, dapat memberikan pengaruh yang cukup nyata untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak, adanya peningkatan persentase dari sebelum tindakan pada kondisi awal kemampuan motorik halus anak sangat rendah sekali, anak yang berhasil pada Siklus I menjadi meningkat dari kondisi awal, dan pada siklus II ini ternyata kemampuan motorik halus anak sudah berhasil sehingga tercapainya tujuan yang di inginkan oleh peneliti.

#### **B. Penerapannya/Implikasi**

Penelitian ini dapat diterapkan oleh guru disekolah dan berguna untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit pola pakaian, terutama dalam ketepatan mengerakan jari tangan, menjahit bervariasi

dan mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata. Kegiatan ini sangat menarik dan sangat berguna untuk anak dimasa yang akan datang. Dengan kegiatan menjahit pola pakaian ini ternyata anak bias untuk mengembangkan kemampuan motorik halus nya, dan dapat juga untuk mengembangkan keterampilan jari tangan nya, dan juga untuk melatih kesabaran dan mengembangkan jiwa seni dalam diri anak.

### **C. Saran**

- 1) Kepada guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan menjahit pola pakaian salah satu alternatif untuk merangsang kemampuan gerakan jari jemati tangan, kelenturan pergelangan tangan dan koordinasi otot tangan dan mata.
- 2) Kepada kepala sekolah hendaknya dapat memberikan dorongan kepada guru untuk memperbanyak pola-pola menjahit yang dapat memberikan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.
- 3) Untuk peneliti yang lain diharapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang kegaitan menjahit pola pakain untuk peningkatan kemampuan motorik halus anak.
- 4) Bagi pembaca dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber pengetahuan guna menambah wawasan.
- 5) Bagi anak didik diharapkan dapat mengikuti pembelajaran menjahit pola pakain lebih bersemangat lagi

- 6) Diharapkan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan agar dapat memperhatikan untuk meningkatkan kebutuhan dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran terutama pada kemampuan motorik halus anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggani Sudono. (2000). *Sumber Belajar dan Alat Permainan (untuk Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: PT.Grasindo
- Arya, P.K. 2008. *Rahasia Mengasah Talenta Anak*. Jogjakarta: Think
- Artim (2009) Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Dan Menempel di TK Al Munawwarah Kapelgam Bayang
- Aswin Hadis, Fawzin, 2003. Perkembangan Anak Dalam Prespektif Pendidikan Anak Usia Dini. Buletin PADU Vol. 2 No. 01, April 2003, ISSN 1693-1947.
- Cut Kamaril, 2007. Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan Tangan, Jakarta:Depdiknas.
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 3 Untuk Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah, Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan, Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional
- Hasim, Nor Hashimah, 2003, Panduan Pendidikan Sekolah, Malaisia:PTS Profesional Publishing, Sdn, Bhd.
- Hurlock, Elizabeth B. 1998. *Psikologi Perkembangan*, terj. Istiwidiyanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga
- Kurikulum TK dan RA, 2004. *Standar Kompetensi*. Jakarta: Direktorat Pendidikan TK dan SD, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Dapertemen Pendidikan Nasional.
- Moeslichatoen R., 1999. Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musfiroh, Tadkiroatun, 2008, *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta : Depdiknas
- Nursalam (2005), *Ilmu Kesehatan Anak*, Jakarta : Salemba Medika
- Oho Garha, 1983. Seni Rupa, Media Pengajaran dengan Kreativitas, Jakarta:Depdikbud.

- Papalia, Diane E, Etc. 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan, terjemahan A. K. Anwar)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Resjoyo, 1992, *Pendidikan Seni Rupa*, Jakarta:Erlangga.
- Santrock W John. 1995. *Life Span Development*, Jakarta: PT Erlangga, 1995.
- Seri Ayah Bunda, 2001, *Balita dan Masalah Perkembangannya*, Jakarta: Gaya Favorit Press.
- Seri Ayah Bunda, 2002, *Dari A sampai Z tentang Perkembangan Anak*. Jakarta:Gaya Favorit Press.
- Sides Suelyarto, 1984, *Bambu Sinar Pengetahuan*. Jakarta.
- Sumanto, 2006, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak*. Jakarta.
- Suwito, 1994, *Keterampilan Anyaman Rotan Kalimantan Timur*.
- Suryana, Dadan, 2013, *Dasar-dasar Pendidikan TK*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumantri, 2005.*Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta : Depdiknas
- Yuliani Nurani Sujiono, M.Pd. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 2009, (Jakarta: PT. Indeks), hlm. 144-145
- Zainal Aqib, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD,SLB,dan TK.CV YRAMA WIDYA* Bandung.

### RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

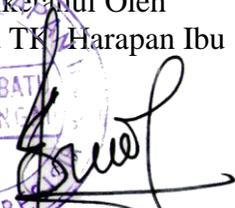
Nama Sekolah : TK. Harapan Ibu  
 Tema/Sub Tema : Kebutuhanku/ Pakaian  
 Kelompok : B1  
 Semester/ Minggu : I / IV  
 Hari / Tanggal : Kamis, 26 September 2013  
 Waktu : 08.00 – 10.30 WIB  
 Siklus/Pertemuan : Kondisi Awal

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Peserta	
			Alat	Hasil
(Sek. 4.1.1) Memberi dan membalas Salam  (NAM 1.1.3 ) Menyanyi lagu-lagu keagamaan	1. Kegiatan PPAI ± 30 menit - Salam dan Ikrar - Bacaan Ayat Kursi - Nyanyi “ Nabi”	Anak dan Guru	Observasi	
(MOK. AS. 1.1.3) Meloncat dari Ketinggian 30-50cm  (MKB 1.1.2) Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana,	2. Kegiatan Awal ± 30 Menit - Praktek Langsung dari ketinggian 30-50 cm - Bercakap-cakap dan bertanya jawab tentang Kebutuhan sehari-hari (makan, minum, pakaian dll)	Lapangan, meja dan matras   Anak dan guru	Praktek Langsung   Percakapan	

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Peserta	
			Alat	Hasil
beberapa, bagaimana dll				
<p>Ketepatan menggerakkan jari tangan</p> <p>Menjahit bervariasi melalui tangan anak</p> <p>Mengkoordinasikan kegiatan tangan dan mata</p>	<p>3. Kegiatan Inti ± 60 Menit</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperkenalkan alat permainan pada anak</li> <li>- Membuat garis lurus</li> <li>- Membuat garis lengkung</li> <li>- Menggunting pola yang sudah dibuat</li> </ul>	<p>Kertas, Pensil warna</p> <p>Gunting</p>	<p>Praktek Langsung</p> <p>Praktek Langsung</p> <p>Praktek Langsung</p>	
Mengurus diri sendiri tanpa bantuan	<p>4. Kegiatan Istirahat ± 30 Menit</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Cuci tangan</li> <li>- Baca do'a sebelum dan sesudah makan</li> <li>- Makan bersama</li> </ul>	Air Sarbet	Observasi	

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Peserta	
			Alat	Hasil
	- Bermain bersama	Bekal anak sendiri Alat permainan diluar		
Mengenal perbedaan kasar, halus, berat, ringan, panjang, pendek	5. Kegiatan Akhir ± 30 Menit - Mengenal perbeda berat dan ringan “bata dan Gelas” - Diskusi tentang kejadian hari ini - Do’a pulang - Nyanyi bersama - Mengucapkan salam - Pulang	Anak dan guru	Unjuk Kerja	

Diketahui Oleh  
Kepala TK Harapan Ibu



**ERLINDA. N**  
NIP. 19671231 198802 2 016

Air Batu, 26 September 2013  
Peneliti

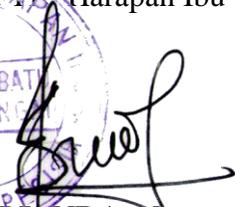
**ISNURMAYENTI**



Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Peserta	
			Alat	Hasil
<p>Ketepatan menggerakkan jari tangan anak</p> <p>Menjahit bervariasi melalui tangan anak</p> <p>Mengkoordinasikan kegiatan tangan dan mata melalui kegiatan menjahit pola pakaian</p>	<p><b>2. Kegiatan Inti ± 60 Menit</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperkenalkan alat untuk menjahit pola pada anak</li> <li>- Membuat garis lurus</li> <li>- Membuat garis lengkung</li> <li>- Membuat pola baju sederhana</li> <li>- Menggunting pola baju</li> <li>- Menjahit pola baju sederhana</li> </ul>	<p>Kertas, Pensil warna</p> <p>Gunting</p> <p>Jarum dan benang</p>	<p>Praktek Langsung</p> <p>Praktek Langsung</p> <p>Praktek Langsung</p>	
<p>Mengurus diri sendiri tanpa bantuan</p>	<p><b>3. Kegiatan Istirahat ± 30 Menit</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Cuci tangan</li> <li>- Baca do'a sebelum dan sesudah makan</li> <li>- Makan bersama</li> </ul>	<p>Air Sarbet</p> <p>Bekal anak sendiri</p> <p>Alat permainan</p>	<p>Observasi</p>	

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Peserta	
			Alat	Hasil
	- Bermain bersama	diluar		
1. Mau mengemukakan pendapat secara sederhana 2. Sikap prilaku	4. Kegiatan Akhir ± 30 Menit - Diskusi tentang kejadian hari ini - Evaluasi pembelajaran - Do'a pulang - Nyanyi bersama - Mengucapkan salam - Pulang	Anak dan guru	Unjuk Kerja	

Diketahui Oleh  
 Kepala TK Harapan Ibu



**F. LINDA. N.**  
 NIP. 19671231 198802 2 016

Air Batu, 03 Oktober 2013  
 Peneliti

**ISNURMAYENTI**



Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Peserta	
			Alat	Hasil
<p>Ketepatan menggerakkan jari tangan anak melalui kegiatan menjahit pola pakaian</p> <p>Menjahit bervariasi melalui kegiatan menjahit pola pakaian</p> <p>Mengkoordinasikan kegiatan tangan dan mata melalui kegiatan menjahit pola pakaian</p>	<p><b>2. Kegiatan Inti ± 60 Menit</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memperkenalkan alat untuk menjahit pola pada anak</li> <li>❖ Membuat garis lurus</li> <li>❖ Membuat garis lengkung</li> <li>❖ Membuat pola celana sederhana</li> <li>❖ Menggunting pola celana</li> <li>❖ Menjahit pola celana secara jelujur</li> </ul>	<p>Kertas, Pensil warna</p> <p>Gunting</p> <p>Jarum dan benang</p>	<p>Praktek Langsung</p> <p>Praktek Langsung</p> <p>Praktek Langsung</p>	
<p>Mengurus diri sendiri tanpa bantuan</p>	<p><b>3. Kegiatan Istirahat ± 30 Menit</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Cuci tangan</li> <li>- Baca do'a sebelum dan sesudah Makan</li> <li>- Makan bersama</li> </ul>	<p>Air Sabet</p>	<p>Observasi</p>	

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Peserta	
			Alat	Hasil
	- Bermain bersama	Bekal anak sendiri  Alat permainan diluar		
1. Mau mengemukakan pendapat secara sederhana 2. Sikap prilaku	4. Kegiatan Akhir ± 30 Menit  - Diskusi tentang kejadian hari ini - Evaluasi pembelajaran - Do'a pulang - Nyanyi bersama - Mengucapkan salam - Pulang	Anak dan guru	Unjuk Kerja	


 Ditandatangani Oleh  
 Kepala TPA Harapan Ibu  
  
**ERLINDA. N**  
 NIP. 19671231 198802 2 016

Air Batu, 10 Oktober 2013  
Peneliti

**ISNURMAYENTI**

### RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Nama Sekolah : TK. Harapan Ibu  
 Tema/Sub Tema : Kebutuhanku/ Pakaian  
 Kelompok : B1  
 Semester/ Minggu : I / III  
 Hari / Tanggal : Kamis, 17 Oktober 2013  
 Waktu : 08.00 – 10.30 WIB  
 Siklus/Pertemuan : I / Ketiga

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Peserta	
			Alat	Hasil
Berjalan sambil menjijit kaki  (MKB 1.1.2) Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, beberapa, bagaimana dll	<b>1. Kegiatan Awal ± 30 Menit</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berbaris di halaman</li> <li>- Salam dan Ikrar</li> <li>- Bacaan Ayat pendek pilihan</li> <li>- Berjalan sambil jinjit kaki</li> <li>- Bercakap-cakap dan bertanya jawab tentang Kebutuhan sehari-hari (makan, minum, pakaian dll)</li> </ul>	Anak dan guru	Praktek Langsung	
		Lapangan,  Anak dan guru	Praktek Langsung  Percakapan	

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Peserta	
			Alat	Hasil
<p>Ketepatan menggerakkan jari tangan anak melalui kegiatan menjahit pola pakaian</p> <p>Menjahit bervariasi melalui kegiatan menjahit pola pakaian</p> <p>Mengkoordinasikan kegiatan tangan dan mata melalui kegiatan menjahit pola pakaian</p>	<p><b>2. Kegiatan Inti ± 60 Menit</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memperkenalkan alat untuk menjahit pola pada anak</li> <li>❖ Membuat garis lengkung</li> <li>❖ Membuat pola sepatu sederhana</li> <li>❖ Mewarnai pola sepatu</li> <li>❖ Menggunting pola sepatu</li> <li>❖ Menjahit pola sepatu secara lurus</li> </ul>	<p>Kertas, Pensil warna</p> <p>Spidol Warna</p> <p>Gunting</p> <p>Jarum dan benang</p>	<p>Praktek Langsung</p> <p>Praktek Langsung</p> <p>Praktek Langsung</p>	
<p>Mengurus diri sendiri tanpa bantuan</p>	<p><b>3. Kegiatan Istirahat ± 30 Menit</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Cuci tangan</li> <li>- Baca do'a sebelum dan sesudah makan</li> <li>- Makan bersama</li> </ul>	<p>Air Sarnbet</p>	<p>Observasi</p>	

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Peserta	
			Alat	Hasil
	- Bermain bersama	Bekal anak sendiri  Alat permainan diluar		
1. Mau mengemukakan pendapat secara sederhana 2. Sikap prilaku	4. Kegiatan Akhir ± 30 Menit  - Diskusi tentang kejadian hari ini - Evaluasi pembelajaran - Do'a pulang - Nyanyi bersama - Mengucapkan salam - Pulang	Anak dan guru	Unjuk Kerja	

Diketahui Oleh  
Kepala TK Harapan Ibu


  
**ERLINDA**
  
 NIP. 19671031 1973022 016

Air Batu, 17 Oktober 2013  
Peneliti

**ISNURMAYENTI**

### RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Nama Sekolah : TK. Harapan Ibu  
 Tema/Sub Tema : Tanaman / Buah-buahan  
 Semester/ Minggu : I / I  
 Hari / Tanggal : Kamis, 07 Nopember 2013  
 Waktu : 08.00 – 10.30 WIB  
 Siklus/Pertemuan : II / Keempat

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Peserta	
			Alat	Hasil
Berjalan satu kaki  (MKB 1.1.2) Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, beberapa, bagaimana dll	<b>1. Kegiatan Awal ± 30 Menit</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berbaris di halaman</li> <li>- Salam dan Ikrar</li> <li>- Bacaan Doa pendek pilihan</li> <li>- Berjalan satu kaki</li> <li>- Bercakap-cakap dan bertanya jawab tentang Kebutuhan sehari-hari (makan, minum, pakaian dll)</li> </ul>	Anak dan guru  Lapangan,  Anak dan guru	Praktek Langsung  Praktek Langsung  Percakapan	

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Peserta	
			Alat	Hasil
<p>Ketepatan menggerakkan jari tangan anak melalui kegiatan menjahit pola pakaian</p> <p>Menjahit bervariasi melalui kegiatan menjahit pola pakaian</p> <p>Mengkoordinasikan kegiatan tangan dan mata melalui kegiatan menjahit pola pakaian</p>	<p><b>2. Kegiatan Inti ± 60 Menit</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memperkenalkan alat untuk menjahit pola pada anak</li> <li>❖ Membuat garis lengkung</li> <li>❖ Membuat pola buah apel sederhana</li> <li>❖ Mewarnai pola buah apel</li> <li>❖ Menggunting pola buah apel</li> <li>❖ Menjahit pola buah apel secara silang</li> </ul>	<p>Kertas, Pensil warna</p> <p>Spidol Warna</p> <p>Gunting</p> <p>Jarum dan benang</p>	<p>Praktek Langsung</p> <p>Praktek Langsung</p> <p>Praktek Langsung</p>	
<p>Mengurus diri sendiri tanpa bantuan</p>	<p><b>3. Kegiatan Istirahat ± 30 Menit</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Cuci tangan</li> <li>- Baca do'a sebelum dan sesudah makan</li> <li>- Makan bersama</li> </ul>	<p>Air Sarnbet</p>	<p>Observasi</p>	

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Peserta	
			Alat	Hasil
	- Bermain bersama	Bekal anak sendiri  Alat permainan diluar		
4. Mau mengemukakan pendapat secara sederhana 5. Sikap prilaku	4. Kegiatan Akhir ± 30 Menit  - Diskusi tentang kejadian hari ini - Evaluasi pembelajaran - Do'a pulang - Nyanyi bersama - Mengucapkan salam - Pulang	Anak dan guru	Unjuk Kerja	

Diketahui Oleh  
Kepala TK. Harapan Ibu



**ERLINDA. N**  
NIP. 19671231 198802 2 016

Air Batu, 07 Nopember 2013  
Peneliti

**ISNURMAYENTI**

### RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

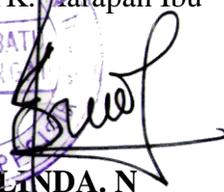
Nama Sekolah : TK. Harapan Ibu  
 Tema/Sub Tema : Tanaman / Buah-buahan  
 Semester/ Minggu : I / II  
 Hari / Tanggal : Kamis, 14 Nopember 2013  
 Waktu : 08.00 – 10.30 WIB  
 Siklus/Pertemuan : II / Lima

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Peserta	
			Alat	Hasil
Berjalan satu kaki  (MKB 1.1.2) Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, beberapa, bagaimana dll	<b>1. Kegiatan Awal ± 30 Menit</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berbaris di halaman</li> <li>- Salam dan Ikrar</li> <li>- Bacaan Doa pendek pilihan</li> <li>- Berjalan satu kaki</li> <li>- Bercakap-cakap dan bertanya jawab tentang buah-buahan kesukaan</li> </ul>	Anak dan guru  Lapangan, Anak dan guru	Praktek Langsung	
			Praktek Langsung  Percakapan	
Ketepatan menggerakkan jari tangan anak melalui kegiatan	<b>2. Kegiatan Inti ± 60 Menit</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memperkenalkan alat untuk</li> </ul>			

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Peserta	
			Alat	Hasil
<p>menjahit pola pakaian</p> <p>Menjahit bervariasi melalui kegiatan menjahit pola pakaian</p> <p>Mengkoordinasikan kegiatan tangan dan mata melalui kegiatan menjahit pola pakaian</p>	<p>menjahit pola pada anak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Membuat garis lengkung</li> <li>❖ Membuat garis lurus</li> <li>❖ Membuat gambar pepaya</li> <li>❖ Mewarnai gambar pepaya</li> <li>❖ Menggunting pola pepaya</li> <li>❖ Menjahit pola pepaya secara silang</li> </ul>	<p>Kertas, Pensil warna</p> <p>Spidol Warna</p> <p>Gunting</p> <p>Jarum dan benang</p>	<p>Praktek Langsung</p> <p>Praktek Langsung</p> <p>Praktek Langsung</p>	
<p>Mengurus diri sendiri tanpa bantuan</p>	<p>3. Kegiatan Istirahat ± 30 Menit</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Cuci tangan</li> <li>- Baca do'a sebelum dan sesudah makan</li> <li>- Bermain bersama</li> </ul>	<p>Air Sarbet</p> <p>Bekal anak sendiri</p> <p>Alat permainan</p>	<p>Observasi</p>	

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Peserta	
			Alat	Hasil
		diluar		
1. Mau mengemukakan pendapat secara sederhana 2. Sikap prilaku	4. Kegiatan Akhir ± 30 Menit <ul style="list-style-type: none"> <li>- Diskusi tentang kejadian hari ini</li> <li>- Evaluasi pembelajaran</li> <li>- Do'a pulang</li> <li>- Nyanyi bersama</li> <li>- Mengucapkan salam</li> <li>- Pulang</li> </ul>	Anak dan guru	Unjuk Kerja	

Dikechahi Oleh  
Kepala TK. Harapan Ibu



**ERLINDA. N**

NIP. 19671231 198802 2 016

Air Batu, 14 Nopember 2013  
Peneliti

**ISNURMAYENTI**

### RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Nama Sekolah : TK. Harapan Ibu  
 Tema/Sub Tema : Tanaman / Buah-buahan  
 Semester/ Minggu : I / III  
 Hari / Tanggal : Kamis, 21 Nopember 2013  
 Waktu : 08.00 – 10.30 WIB  
 Siklus/Pertemuan : II / Enam

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Peserta	
			Alat	Hasil
Berjalan satu kaki  (MKB 1.1.2) Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, beberapa, bagaimana dll	<b>1. Kegiatan Awal ± 30 Menit</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berbaris di halaman</li> <li>- Salam dan Ikrar</li> <li>- Bacaan Doa pendek pilihan</li> <li>- Berjalan satu kaki</li> <li>- Bercakap-cakap dan bertanya jawab tentang buah-buahan kesukaan</li> </ul>	Anak dan guru	Praktek Langsung	
		Lapangan,  Anak dan guru	Praktek Langsung  Percakapan	

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Peserta	
			Alat	Hasil
<p>Ketepatan menggerakkan jari tangan anak melalui kegiatan menjahit pola pakaian</p> <p>Menjahit bervariasi melalui kegiatan menjahit pola pakaian</p> <p>Mengkoordinasikan kegiatan tangan dan mata melalui kegiatan menjahit pola pakaian</p>	<p><b>2. Kegiatan Inti ± 60 Menit</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memperkenalkan alat untuk menjahit pola pada anak</li> <li>❖ Membuat garis lengkung</li> <li>❖ Membuat garis lurus</li> <li>❖ Membuat gambar Mangga</li> <li>❖ Mewarnai gambar mangga</li> <li>❖ Menggunting pola mangga</li> <li>❖ Menjahit pola mangga secara silang</li> </ul>	<p>Kertas, Pensil warna</p> <p>Spidol Warna</p> <p>Gunting</p> <p>Jarum dan benang</p>	<p>Praktek Langsung</p> <p>Praktek Langsung</p> <p>Praktek Langsung</p>	
<p>Mengurus diri sendiri tanpa bantuan</p>	<p><b>3. Kegiatan Istirahat ± 30 Menit</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Cuci tangan</li> <li>- Baca do'a sebelum dan sesudah makan</li> <li>- Makan bersama</li> <li>- Bermain bersama</li> </ul>	<p>Air Sarbet</p> <p>Bekal anak sendiri</p> <p>Alat permainan diluar</p>	<p>Observasi</p>	

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Peserta	
			Alat	Hasil
4. Mau mengemukakan pendapat secara sederhana 5. Sikap prilaku	4. Kegiatan Akhir ± 30 Menit  - Diskusi tentang kejadian hari ini - Evaluasi pembelajaran - Do'a pulang - Nyanyi bersama - Mengucapkan salam - Pulang	Anak dan guru	Unjuk Kerja	

Diketahui Oleh  
Kepala TK Harapan Ibu



**ERLINDA. N**  
NIP. 19671231 198802 2 016

Air Batu, 21 Nopember 2013  
Peneliti

**ISNURMAYENTI**

**Instrumen Penelitian**  
**Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan**  
**Menempel Pola di TK Tunas Bangsa Sungai Tunu Kabupaten Pesisir**  
**Selatan**

No	Aspek Yang Diamati	Data Kemampuan Anak						Jml
		Mampu		Cukup Mampu		Kurang Mampu		
		f	%	f	%	f	%	N
1	Kemampuan anak dalam memegang gunting dengan benar							
2	Kemampuan anak dalam menggunting berbagai media berdasarkan bentuk/pola lingkaran, segi empat, dan segitiga							
3	Kemampuan anak membuat gambar dengan teknik menempel							
<b>Jumlah</b>								
<b>Rara-Rata</b>								